

PERANCANGAN INTERIOR SARANA KESEHATAN YOGA MUSIK PRANA CITTA DI KECAMATAN ABIANSEMAL

Ni Made Mirah Septiari¹, I Putu Gede Suyoga², Ni Nyoman Sri Rahayu³

^{1,2,3}Institut Desain dan Bisnis Bali, Denpasar, Bali - Indonesia

e-mail: mirahseptiari4@gmail.com¹, gsuyoga@std-bali.ac.id², srirahayu@std-bali.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Received : Maret, 2021
Accepted : April, 2021
Publish online : Mei, 2021

ABSTRACT

Prana Citta music yoga is a community formed to introduce Balinese culture through playing gamelan music and yoga training. Another goal as a medium for therapy for children suffering from hyperactivity. The Interior Design of Prana Citta Yoga Music Health Facility in Abiansemal District aims to introduce the term "music yoga" and the existence of this community. The theme emphasizes local wisdom of Balinese culture and the concept of "Restriction Space" which is applied to interiors, accessories and furniture.

Key words : Interior, Health, Music Yoga, Local Wisdom.

ABSTRAK

Yoga musik *Prana Citta* merupakan komunitas yang dibentuk untuk memperkenalkan kebudayaan Bali melalui permainan musik gambelan dan pelatihan yoga. Tujuan lainnya sebagai media untuk terapi bagi anak yang menderita hiperaktif. Perancangan Interior Sarana Kesehatan Yoga Musik *Prana Citta* di Kecamatan Abiansemal ini bertujuan untuk memperkenalkan istilah "yoga musik" dan keberadaan komunitas ini. Tema yang mengutamakan kearifan lokal budaya Bali dan konsep "*Restriction Space*" yang diaplikasikan pada interior, aksesoris dan furniture.

Kata Kunci: Interior, Kesehatan, Yoga Musik, Kearifan Lokal.

PENDAHULUAN

Yoga menjadi tren yang banyak diminati masyarakat Indonesia khususnya di Bali yang terbukti pada tahun 2016 di Bali Spirit Festival kedatangan 15.000 pengunjung. Aktivitas yoga kini sudah menjadi gaya hidup masyarakat karena tingkat kesadaran masyarakat tentang kesehatan

kini sudah meningkat. Olah tubuh yoga dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang semakin pesat dan semakin banyak pengikutnya. Hal ini terbukti dari kelas-kelas yoga di sebuah pusat kebugaran tidak pernah sepi dan banyak bermunculan studio yoga baru di beberapa kota.

Selain komunitas yoga olah tubuh, di Bali juga sudah memiliki satu komunitas yoga musik yaitu di daerah Denpasar Barat. Komunitas ini didirikan pada tahun 1991 yang bernama Maha Bajra Sandhi. Anggota dari komunitas ini kebanyakan anak-anak mulai usia 6 tahun hingga remaja umur 20 tahun ke atas. Namun tak banyak masyarakat tahu tentang istilah “yoga musik”, dibandingkan dengan kegiatan olah tubuh yoga yang biasanya. Yoga musik lebih memiliki nilai *plus* karena diajarkan untuk membedakan jenis suara melalui “*pakarana gamelan*” berupa alat musik tradisional Bali seperti *gangsa, gong, rambat, gender dan terompong* atau yang biasa disebut sarana yoga musik.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunitas yoga musik perlu diperkenalkan pada masyarakat di seluruh daerah Bali. Hal ini tentu membutuhkan sarana pelatihan yang mendukung, sehingga diperlukan perancangan interior yoga musik di Kecamatan Abiansemal mengingat masyarakat di daerah ini belum mengetahui tentang yoga musik dan belum ada pusat pelatihannya juga. Daerah ini juga berada pada pinggiran kota yang masih belum memiliki kepadatan gedung, sehingga di Kecamatan Abiansemal sangat cocok dijadikan lokasi untuk perancangan pusat pelatihan yoga musik ini. Suasana yang dipersyaratkan untuk pusat pelatihan ini adalah suasana dengan ruangan yang terbuka dan sangat menghindari kepadatan gedung, hal ini dikaitkan dengan latihan yoga yang berdasar pada perpaduan gerakan olah tubuh, pikiran dan pernafasan.



Gambar 1 : Sanggar Pelatihan Yoga Musik
Maha Bajra Sandhi

[Sumber : dokumentasi pribadi 2020]

Maka dari itu perancangan interior yoga musik di Kecamatan Abiansemal ini menyediakan fasilitas yang sesuai dengan standar interior dan kriteria untuk civitas yoga musik yang lebih representatif dari pusat pelatihan yoga musik yang sebelumnya.

METODE PENELITIAN

2.1 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua data yang diperoleh melalui metode ini yaitu Data Primer yang dilakukan dengan

mengumpulkan informasi melalui proses observasi ke *site* dimana objek perancangan akan diadakan serta melakukan pengamatan langsung ke objek dan fasilitas sejenis, mendokumentasikan keadaan *site* dan kegiatan yang berlangsung di lingkungan sekitar untuk memperoleh data yang berupa laporan tertulis atau berupa foto dan melakukan wawancara terhadap pihak terkait yaitu Ida Wayan Oka Granoka yang merupakan pemilik dari sanggar yoga musik Maha Bajra Sandhi dan anggota dari komunitas sanggar gunanya untuk memperoleh data-data yang lebih spesifik. Data sekunder dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur, artikel lainnya yang berada di luar observasi.

2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada perancangan ini yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode analisis kualitatif ialah data naratif atau deskriptif yang menjelaskan tentang kualitas suatu fenomenan yaitu berupa analisis civitas dan aktivitas dan deskripsi hasil wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dalam perancangan. Sedangkan metode analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui presentase keadaan *site*, analisis kebutuhan ruang dan presentase jumlah peminat yoga musik.

2.3 Metode Desain

Metode yang digunakan pada perancangan ini adalah metode *glassbox*, dimana metode ini menggunakan parameter-parameter yang terstruktur, sesuai dengan fakta dan telah dianalisis secara mendalam serta sistematis, sehingga hasil desainnya diharapkan mampu rasional dan memenuhi standar kenyamanan. Selain itu desain ini juga dapat dimengerti oleh setiap orang karena mudah dipahami dan perancang dapat menemukan hubungan sebab dan akibat sehingga memudahkan untuk menemukan solusi dan desain yang dihasilkan bisa optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Site

Lokasi site eksisting yang akan digunakan sebagai lokasi perancangan interior sarana kesehatan yoga musik adalah *Balance Eight Gym and Fitness Center* di Jl. Raya Mambal No.26, Mekar Bhuwana, Kec. Abiansemal, Kabupaten Badung. Lokasi ini dapat ditempuh selama 45 menit dengan jarak 20 km dari pusat Kota Denpasar menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

3.2 Tema dan Konsep

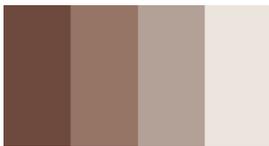
Menentukan tema dan konsep merupakan hal awal yang mendasari dari setiap perancangan karena hal tersebut yang akan menentukan seperti apa desain yang akan dibuat. Hal ini juga akan memberi gambaran yang jelas pada suatu ruangan dari segi material, warna dan bentuk yang digunakan.



Tema yang diaplikasikan pada perancangan ini yaitu *Restrictions Space* memiliki arti yaitu sebuah batasan atau pembatasan pada ruangan. Tujuan utama dari penerapan tema ini adalah memberi sebuah batasan aktivitas pada setiap ruangan yang ada di fasilitas ini agar tidak menimbulkan rasa tidak nyaman bagi civitas pengguna ruangan.

Konsep yang diaplikasikan pada perancangan ini adalah *Yuganada*. Konsep ini merupakan dasar dari terbentuknya Sanggar Maha Bajra Sandhi. Dari tema dan konsep akan muncul suatu skema warna yang akan banyak diterapkan pada interior, yaitu coklat dan putih. Untuk material, menggunakan bahan kayu, bambu dan akustik.

3.3 Scheme Color



Gambar 2 : *Scheme Color* Perancangan Interior Yoga Musik

[Sumber : dokumentasi pribadi, 2020]

3.4 Visualisasi Tema dan Konsep

Tema dan konsep ini akan diterapkan pada interior setiap ruangan mulai dari lantai, dinding, plafon, aksesoris dan *furniture*.

1. Lobby / Resepsionis

Area *lobby* / resepsionis merupakan area pertama yang dikunjungi oleh pengunjung, sistem *lobby* pada bangunan ini yaitu hanya untuk registrasi memasuki fasilitas yoga musik maupun yoga

meditasi, atau hanya untuk mengunjungi area display. Pada bagian belakang *lobby* merupakan foyer atau area peralihan yang memiliki sofa untuk digunakan oleh pengunjung yang sedang menunggu atau sekedar beristirahat. Plafon area *lobby* ini menggunakan gypsum, lantai menggunakan marmer jenis imperial beige, pada dinding depan menggunakan bambu dan aksesoris gembelan cengceng dan pada dinding bagian belakang menggunakan kayu ulin dengan *wallpaper* barong Bali.



Gambar 3 : Visualisasi tema dan konsep pada area *lobby*/resepsionis

[Sumber : dokumentasi pribadi, 2020]

2. Area Display

Area display ini menyajikan interaktif display yang bisa dicoba oleh pengunjung, terdapat beberapa majalah yang bisa dibaca dan ada beberapa *sovernir* yang bisa dibeli oleh pengunjung. Pada ruangan ini menggunakan lantai marmer imperial beige yang memberi kesan bersih dan tidak licin. Pada dinding hanya di *finishing* cat dulux sagoo dan aksesoris berbentuk gong Bali.



Gambar 4 : Visualisasi tema dan konsep pada area *display*

[Sumber : dokumentasi pribadi, 2020]

3. Ruang Pelatihan Yoga Musik

Ruangannya yoga musik merupakan ruangan utama dari perancangan ini karena berkaitan dengan judul yang dipilih. Pada ruangan ini pengunjung bisa berlatih yoga musik dengan nyaman, karena lantai yang dipilih adalah parket yang tidak memberi rasa dingin apabila duduk dalam waktu yang lama. Pada bagian dalam dinding menggunakan akustik berupa spons agar suara dari ruangan tidak mencemari keluar ruangan dan

bagian luar dinding menggunakan bambu untuk meredam suara. Plafon menggunakan bambu gantung yang bertujuan untuk membantu meredam suara pada ruangan. Pada ruangan ini juga terdapat area untuk berlatih tari dan ada display barang yang digunakan saat pementasan.

Gambar 5 : Visualisasi tema dan konsep pada ruang pelatihan yoga musik



[Sumber : dokumentasi pribadi, 2020]

4. Ruang Pelatihan Yoga Meditasi

Ruang yoga meditasi merupakan sebuah ruangan yang digunakan untuk pelatihan meditasi karena perancangan ini menyediakan fasilitas pelatihan yoga musik dan yoga meditasi. Pada bagian lantai menggunakan vinyl white oak yang permukaannya tidak terlalu licin dan tidak kasar dan memberi kenyamanan pada pengunjung saat berlatih yoga meditasi. Dinding hanya di finishing dengan cat dulux dan tidak memiliki dekorasi yang berlebihan agar pengunjung yang sedang berlatih yoga tidak terganggu kefokusannya. Pada plafon menggunakan skylight yang berbentuk yin yang agar tidak memberi cahaya yang berlebihan dari atas dan tidak panas saat siang hari.



Gambar 6 : Visualisasi tema dan konsep pada ruang pelatihan yoga meditasi

[Sumber : dokumentasi pribadi, 2020]

5. Cafeteria

Café merupakan salah satu ruangan yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung maupun staff hanya untuk sekedar beristirahat dan menikmati makanan maupun minuman yang disajikan. Pada ruangan ini terdapat furniture seperti meja makan dan kursi bar yang dirancang mengambil dari pose-

pose yoga agar dapat memvisualisasikan konsep yang sudah dipilih.

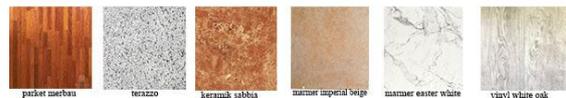


Gambar 7 : Visualisasi tema dan konsep pada café

[Sumber : dokumentasi pribadi, 2020]

6. Lantai

Pengaplikasian tema konsep pada material lantai yaitu menggunakan concrete karena lantai jenis ini dapat meningkatkan kekuatan permukaan, tahan lama dan memberi kesan indah pada permukaan ruangan. Alasan lain memilih lantai jenis ini karena pada perancangan interior yoga musik ini memerlukan ruangan yang tidak memiliki warna yang terlalu mencolok. Karena pemilihan warna berpengaruh pada aktivitas yang akan dilakukan pada ruangan tersebut.



Gambar 7 : Material Lantai

[Sumber : dokumentasi pribadi, 2020]

7. Plafon

Pengaplikasian tema konsep pada material yaitu plafon jenis ekspose dengan skylight, untuk memaksimalkan masuknya cahaya alami ke dalam ruangan. Perancangan kali ini lebih banyak memerlukan cahaya alami untuk mendukung kegiatan yoga dan yoga musik.



Gambar 8 : Material Plafon

[Sumber : dokumentasi pribadi, 2020]

8. Dinding

Pengaplikasian tema konsep pada dinding yaitu sebagai pembatas ruangan sesuai konsep yang akan diterapkan, sedangkan pada pemilihan materialnya menggunakan batu bata pada beberapa ruangan agar memberi kesan natural dan dinding finishing cat dengan warna sesuai kebutuhan aktivitas pada ruangan tersebut.



Gambar 9 : Material dinding
[Sumber : dokumentasi pribadi, 2020]

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Granoka, Ida Wayan Oka. *Reinkarnasi Budaya*. Denpasar: Perguruan Yoga Musik Maha Bajra Sandhi dan Universitas Udayana, 2007.
- [2] Sachari, A. *Pengantar Tinjauan Desain*. Bandung: Penerbit ITB, 2001.
- [3] Sindhu, Pujiastuti. *Panduan Lengkap Yoga*. Bandung: Qanita, 2014.
- [4] Somvir. 2006. *Sehat Dengan Yoga dan Ayurweda*. Surabaya: Paramita, 2006.
- [5] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- [6] Sudarta, W. 2008. *Penerapan Tri Hita Karana di Subak Kawasan Perkotaan (Kasus Subak Anggabaya, Kota Denpasar)*, Jurnal SOCA, Vol. 9, No.2, Juli 2012, Fakultas Pertanian, Unud, Denpasar.
- [7] Afrianto, Ahmad. 2016. *Gambar Elemen Pembentuk Ruang*. Link : www.bing.com , (diakses pada 1 November 2019, 20:00 wita).
- [8] Archifynow. 2016. *Gambar Lantai untuk Rumah*. Link : <https://www.archify.com/> , (diakses 1 November 2019, 20:00 wita).
- [9] Humaniora. 2013. *Gambar dan Psikologis Teori Warna*. Link : 3.bp.blogspot.com/, (diakses pada 15 Oktober 2019, 19:00 wita).